

**PERSEPSI GURU TENTANG PENGARUH SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 3 RANTAU UTARA KABUPATEN  
LABUHANBATU****Junita Kiyoto, S.Pd., S.Kom.I., M.Pd****Program Studi PPKn****Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu**

---

**Abstrak**

Sertifikasi guru bertujuan untuk: menemukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan kesejahteraan guru. Seiring dengan digulirkannya program sertifikasi diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Populasi dari penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu yang kemudian menjadi sampel total berjumlah 20 orang. Masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana persepsi guru terhadap program sertifikasi. 2) Bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. 3) Apakah persepsi guru tentang sertifikasi berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi korelasional untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel- variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data sepenuhnya diolah dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif program SPSS 14.0 (Statistical Program for Social Services). Koefisien korelasi antara persepsi guru tentang sertifikasi (Variabel X) dengan kualitas pembelajaran (Variabel Y) adalah sebesar 0,434 menunjukkan korelasi sedang. Artinya, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu menunjukkan kualitas baik dan dipengaruhi sedang oleh adanya program sertifikasi. Oleh karena angka koefisien korelasi itu signifikan pada taraf keberartian 0,05, maka dapat disimpulkan menerima hipotesis kerja (H1), yang menyatakan “terdapat hubungan antara Persepsi Guru tentang Sertifikasi (Variabel X) dengan Kualitas Pembelajaran (Variabel Y) di SMP Negeri 3 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu..

*Kata Kunci:* Guru, Sertifikasi

---

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn****Pendahuluan**

Peran guru sebagai agen pembelajar berfungsi untuk meningkatkan pendidikan nasional, hal ini ditegaskan dalam peraturan menteri (Permen) No.18 tahun 2007: “kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Idealnya profesi guru itu harus merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut; memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme serta memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.

Sejalan dengan itu, menurut Surya (2008: 2) bahwa “profesional merupakan

pangakuan formal yang didasarkan terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu”. Hal itu menguatkan pernyataan dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Guru dan Dosen pasal 1 ayat (4) bahwa “profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain”. Guru sebagai tenaga profesional berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru pula yang telah melahirkan orang-orang pintar dengan berbagai keahlian seperti dokter, insiyur, menteri bahkan presiden. Tak heran apabila guru dielulukan mendapat gelar kehormatan sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”. Namun banyak kalangan menilai bahwa kesejahteraan guru belum sepadan dengan gelar kehormatannya yang luhur dan mulia yang disandangnya. Sudah banyak kalangan yang risau terhadap nasib guru. Organisasi profesi semacam PGRI misalnya sudah pernah menuntut agar pemerintah memperhatikan kesejahteraan guru.

Demikian juga para pakar,

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

pengamat dan pemerhati pendidikan tak henti-hentinya mereka berteriak menyuarakan opininya melalui berbagai media masa. Gerakan masa dan berbagai tekanan terhadap pemerintah baru surut setelah presiden dengan persetujuan DPR memutuskan dan menetapkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada tanggal 30 Desember 2005. Lahirnya Undang-Undang ini jelas membawa angin segar bagi Guru dan Dosen. Setidaknya pemerintah sudah menunjukkan kemauan politik untuk mengangkat harkat dan martabat guru pada tingkat yang lebih terhormat.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tersebut pasal 14 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Sedangkan Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa yang dimaksud penghasilan diatas kebutuhan minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan

dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Untuk mendapatkan tambahan penghasilan yang setara dengan satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama, bukanlah persoalan yang mudah karena pemerintah memberikan tunjangan profesi sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 ayat (1) kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik atau dikenal dengan Lulus Sertifikasi.

Dengan ketentuan itu, guru yang belum lulus sertifikasi tidak akan mendapatkan tunjangan profesi yang setara dengan satu kali gaji pokok. Sekarang ini sedang diperbincangkan syarat kualifikasi guru yang dapat diuji sertifikasi; artinya tidak semua guru dapat mengikuti uji sertifikasi. Guru yang dapat mengikuti uji sertifikasi ialah guru yang memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan UU Guru.

Untuk menjadi guru SMP Negeri 3 dalam pasal 29 ayat (2) PP SNP secara

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

eksplisit menyebutkan syarat pendidik (guru) pada SMP atau bentuk lain yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SMP, kependidikan lain, atau psikologi, (c) sertifikat profesi guru untuk SMP. Implikasinya ialah untuk mendapatkan sertifikasi pendidik atau dapat mengikuti uji sertifikasi maka seorang guru SMP setidaknya harus berpendidikan D-IV atau S1. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran.

Dengan terlaksananya sertifikasi guru diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran dengan judul “Pengaruh Persepsi Guru tentang Sertifikasi terhadap Kualitas Pembelajaran di SDN Nagawangi 1 Kota Tasikmalaya.

Sertifikasi guru berlaku bagi guru

yang berstatus PNS maupun swasta, merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di negara kita secara berkelanjutan. Kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: terdapat hubungan antara Persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru (variabel X) dengan Mutu Pembelajaran (variabel Y) SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhanbatu

H0: tidak terdapat hubungan antara Persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru (variabel X) dengan Mutu Pembelajaran (variabel Y) di SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhanbatu

Depdiknas (2006:13), merumuskan ruang lingkup kompetensi guru kedalam tiga

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

komponen yaitu:

*Pertama*, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran, yang mencakup (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

*Kedua*, komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.

*Ketiga*, komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup pemahaman, wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Dengan menguasai ketiga komponen kompetensi tersebut guru akan memiliki keahlian. Sebagai ciri profesionalisme, keahlian tersebut harus mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk *Lulus Sertifikasi*, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu guru mampu menunjukkan otonominya baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal

1 ayat (12) disebutkan bahwa “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”, (UU No. 14/2005).

Sementara itu, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional RI mengartikan sertifikasi guru sebagai berikut : Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial guru sebagai tenaga pendidik. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menemukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru, (5) meningkatkan kesejahteraan guru, (Depdiknas, 2007: 6).

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (Jalal, 2007:1).

Adapun manfaat ujian sertifikasi guru sebagai berikut: a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. (b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional. (c) Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK, dan kontrol mutu dan jumlah guru bagi pengguna layanan pendidikan. (d) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuanketentuan yang berlaku. (e) Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi, (Jalal, 2007: 67).

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut

berlaku, baik bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta).

Di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik maupun non akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran serta mengikuti prosedur yang benar. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik atau lulus uji sertifikasi pendidik. Dalam hal ini ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan menilai hasil belajar peserta didik.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel X adalah persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru. Sedangkan variabel Y adalah Kualitas Pembelajaran. Hubungan kedua variabel

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi korelasional, yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel- variabel, (Ary, 2004: 463). Melalui studi ini ingin diketahui sejauhmana perbedaan di salah satu variabel ada hubungannya dengan perbedaan dalam variabel yang lain, yang ditetapkan melalui koefisien korelasi, (Ary, 2004: 463).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru SDN Nagawangi 1 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 21 orang. Populasi ini sekaligus menjadi sampel penelitian (sampel total). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) kuesioner, (2) wawancara dan (3) dokumentasi.

Tehnik analisis data dilakukan sebagai berikut: sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan, yaitu uji normalitas. Dengan demikian akan diketahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dari

Kolmogorov-Smirnov, (Ary, 2004: 231). Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana dan regresi linier sederhana, (Ary, 2004: 251).

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan meliputi data kuantitatif atau data berupa angka-angka seperti jumlah siswa dan hasil kuesioner yang dikuantitatifkan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengisian kuesioner (angket) oleh responden siswa yang selanjutnya akan dijadikan pembahasan hasil-hasil penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti laporan bulanan sekolah, rekapitulasi keadaan guru, serta data pendukung lainnya pada bagian administrasi.

**Analisa Data**

Pengaruh parsial dari variable sertifikasi profesi (X) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 10,641 dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki nilai probabilitas 0,000.

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,641 > 1,664$  dan probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sertifikasi profesi (X) terhadap motivasi kerja guru ( $Y_1$ ). Perolehan ini sesuai dengan perolehan Mika Marsely (2008) bahwa program sertifikasi guru berpengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap profesional kerja guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhanbatu. Guru dalam bekerja melaksanakan tugasnya akan didasari oleh dorongan yang melatarbelakangi dia melakukan pekerjaan tersebut. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi.

Dalam tugasnya sebagai seorang pendidik, guru memerlukan motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi biasa muncul dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Menurut Hasibuan (2003), motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang meliputi: prestasi yang dimiliki, rasa tanggung jawab, pengembangan potensi individu, pengakuan kedudukan guru, dan kemampuan (*ability*) atau kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai syarat menjadi seorang guru. Sedangkan motivasi dari luar individu lebih

cenderung pada gaji atau upah, kondisi kerja dan hubungan antar pribadi. Guru yang telah lulus program sertifikasi serta menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya.

Hal tersebut dikarenakan adanya pengakuan, penghargaan, pengalaman, rasa tanggung jawab dan ilmu yang didapat selama guru-guru tersebut mengikuti ujian sertifikasi keprofesionalan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang baik oleh guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara Labuhanbatu terhadap program sertifikasi profesi guru. Artinya semakin tinggi guru mempunyai persepsi yang baik tentang program sertifikasi profesi guru, maka motivasi kerja guru akan semakin meningkat. Dalam hal ini motivasi instrinsiknya adalah keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk maju, pengakuan dan penghargaan dalam melakukan tugas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah insentif yang berupa gaji tunjangan sertifikasi.

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn*****Uji Parsial Variabel Sertifikasi (X) terhadap Kinerja Guru (Y1)***

Pengaruh parsial dari variabel sertifikasi profesi (X) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8,266 dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki nilai probabilitas 0,000. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,266 > 1,664$  dan probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel sertifikasi profesi (X) terhadap kinerja guru (Y2).

Perolehan ini tidak sesuai dengan perolehan Widyaningtyas Aprilia (2010) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program sertifikasi terhadap kinerja guru ekonomi SMP Negeri 3 Rantau Utara. Guru dalam proses belajar mengajar di kelas mempunyai peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fasli Jalal (2007) mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Oleh karena itu keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem pendidikan yang berkualitas. Kunandar (2007) mengemukakan bahwa sertifikasi profesi

guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar sebagai bukti atau pengakuan atas kemampuan profesionalnya sebagai tenaga pendidik. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu guru di Indonesia.

Program ini mendidik guru untuk meningkatkan kompetensi dasar mereka yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara khaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Jika guru telah mampu menguasai berbagai kompetensi dasar yang di tuntutkan, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerjanya yang semakin meningkat.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang baik oleh guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara terhadap program sertifikasi profesi guru. Artinya semakin tinggi guru mempunyaipersepsi yang baik mengenai sertifikasi profesi guru, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan, hal tersebut

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

dikarenakan setelah mendapat sertifikat pendidik, guru akan terus berusaha membangun citra guru dengan bekerja sungguh-sungguh, meningkatkan kualitas diri, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Rantau Utara dimulai dari Bulan Maret 2013 sampai dengan selesainya penelitian ini yaitu Bulan Desember 2014. Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi yang jumlahnya terhingga karena memiliki elemen dengan jumlah tertentu, adapun yang menjadi karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara yang telah lulus program sertifikasi profesi guru dan telah menerima tunjangan profesi, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 80 guru, dan teknik pengambilan sampelnya dengan teknik *simple random sampling* karena subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan

kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tertutup dalam bentuk check list, dan guna mempermudah pengukuran data yang diperoleh dari responden, digunakan skala likert skala 1 sampai 4.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sampel yang digunakan adalah sampel total artinya semua populasi yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut dijadikan sampel, namun dari 20 angket yang disampaikan hanya 14 yang diterima kembali oleh peneliti. Berkenaan dengan persepsi guru SMP Negeri 3 Rantau Utara tentang sertifikasi diperoleh skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 42. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif program SPSS 14.0 (*Statistical Program for Social Services*), Hasil perhitungan program SPSS 14.0 untuk skor variabel X memiliki rata-rata (mean) adalah 36,43. Angket yang dibuat untuk variabel X terdiri dari 10 item dengan nilai tertinggi 5 sehingga variabel X memiliki skor ideal adalah 50. Oleh karena itu, angka rata-rata sebesar 36,43 menunjukkan bahwa persepsi guru SMP

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

Negeri 3 Rantau Utara tentang sertifikasi termasuk kategori baik atau positif Deskripsi Statistik Variabel X Descriptive Statistic Deskripsi Statistik Variabel Y Descriptive Statistic. Variabel Y berkenaan dengan kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru-guru ketika mereka mengajar di kelas masing-masing.

Untuk mendapatkan skor variabel Y peneliti memohon bantuan Kepala Sekolah untuk menentukan skor kualitas pembelajaran dari setiap guru agar lebih obyektif, karena beliau lebih mengetahui kemampuan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan penilaian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rantau Utara, skor variabel Y menunjukkan skor terendah adalah 73 dan skor tertinggi adalah 82, dari skor ideal 95. Rata-rata (*mean*) Variabel Y adalah 78,21. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Rantau Utara termasuk kategori baik. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan statistic deskriptif program SPSS 14.0 (*Statistical Program for Social Services*), data-data tersebut secara

deskriptif.

Dari hasil perhitungan uji-t tersebut diketahui bahwa angka thitung adalah sebesar 33,197 (tanda negatif diabaikan). Selanjutnya nilai thitung ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel. Ttabel dapat diketahui dengan menetapkan  $\alpha$  dan df/dk (*degre of freedom/derajat kebebasan*).

**Kesimpulan Dan Saran**

Setelah dilakukan analisa data dan pembahasan dari seluruh hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Persepsi guru SMP Negeri 3 Rantau Utara terhadap program sertifikasi guru yang dicanangkan oleh pemerintah termasuk dalam kategori baik atau positif (rata-rata skor 36,43 dari total skor 50). Artinya, guru memiliki pandangan yang baik atau positif terhadap program sertifikasi Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Rantau Utara termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor 78,21 (dari skor total 95) Koefisien korelasi antara Persepsi Guru tentang Sertifikasi (Variabel X) dengan Kualitas Pembelajaran (Variabel Y)

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

adalah sebesar 0,434 (korelasi sedang). Artinya, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 3 Rantau Utara menunjukkan kualitas baik dan dipengaruhi sedang oleh adanya program sertifikasi. Oleh karena angka koefisien korelasi itu signifikan pada taraf keberartian 0,05, maka dapat disimpulkan menerima hipotesis kerja (H1), yang menyatakan “terdapat hubungan antara Persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru (Variabel X) dengan Kualitas Pembelajaran (Variabel Y) di SMP Negeri 3 Rantau Utara.

**Daftar Pustaka**

- Ary, Donald et.al., 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchon. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen, Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas R.I., 2002. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Depdiknas R.I.
- Djamin Awaleodin. (1999). *Peningkatan Profesional Guru*. [online]. Tersedia. [http:// bppndiktiod. Com/guru 21. htm](http://bppndiktiod.Com/guru_21.htm) [27 November28].
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2007. *Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan (Buku untuk Guru)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional R.I.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2007. *Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan (Buku untuk LPTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional R.I.
- Infotek. 2006. *Seri Belajar Praktis Menguasai SPSS 13 untuk Statistik. TIM Penelitian Wahana Komputer. Edisi Pertama, Jakarta: Salendra.*
- Jalal, Fasri. 2007. *Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Program Sertifikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Majid Abdul. (2005). *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suderadjat, Hari, 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Sudjana, Nana. (1998). *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru. *Jurnal Saung Guru: Vol. I No. 1 (2010)*